



# Korban Leptospirosis di Yogyakarta Meningkat

- Hingga 9 Juli, ada 19 kasus leptospirosis dengan 6 kematian.
- Banyak kasus disebabkan lingkungan rumah kurang layak.
- Pemprov NTT peringatkan kewaspadaan serangan hantavirus.

Agus Utantoro  
[agus\\_utantoro@mediaindonesia.com](mailto:agus_utantoro@mediaindonesia.com)

**D**INAS Kesehatan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mulai mengambil sampel tikus di rumah-rumah warga yang terkena penyakit leptospirosis untuk diuji coba. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan gambaran persebaran leptospirosis setelah kasus tersebut meningkat.

"Pengambilan sampel ini untuk memastikan ada tidaknya bakteri leptospira yang dibawa oleh hewan pengerat tersebut. Kami bekerja sama dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BB Labkesmas) mengambil sampel di rumah warga yang meninggal karena leptospirosis. Kami memasang trap atau perangkap (tikus) di rumah pasien dan 50 rumah di seki-

turnya," kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah, Sabtu (13/7).

Dia menambahkan, sebanyak 100 perangkap tikus dipasang di dalam rumah dan di luar rumah. "Kami pasang dua perangkap di dalam rumah dan beberapa di luar rumah dengan masa pemasangan selama dua hari," katanya.

Menurut Lana, untuk mendapatkan sampel tikus, pihaknya telah memasang 100 perangkap. Setiap rumah dipasang dua perangkap di dalam dan di luar rumah selama dua hari. "Dari 100 trap yang kami pasang, tertangkap 10 tikus," ujarnya.

Selanjutnya, tikus-tikus tersebut langsung dibedah di lokasi untuk diambil bagian ginjalnya demi keperluan uji laboratorium.

## ENAM MENINGGAL DUNIA

Sebelumnya, hingga 9' Juli 2025, Dinkes Kota Yogyakarta mencatat ada 19 kasus leptospirosis dengan 6 kematian. Angka tersebut menunjukkan *case fatality rate* (CFR) sebesar 31%. Padahal, pada 2024 tercatat hanya 10 kasus dengan 2 kematian, atau CFR sebesar 20%.

Kasus leptospirosis terjadi di 11 dari total 14 kemantren (kecamatan) di wilayah tersebut. Kasus terbanyak di Kemantren Jetis dan Tegalrejo. Adapun kematian tercatat terjadi di Pakualaman, Gedongtengen, Wirobrajan, Jetis, serta dua kasus di Ngampilan.

Dinas Kesehatan telah melakukan penyelidikan epidemiologi (PE) pada kasus yang menyebabkan kematian serta melakukan disinfeksi lingkungan bersama Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta.

## SAMPAH TERBUKA

Banyak kasus terjadi disebabkan dalam lingkungan rumah masih terdapat sampah terbuka dengan kondisi rumah yang kurang layak. Karena itu, Dinas Kesehatan akan menggandeng Dinas Lingkungan Hidup dan dinas terkait lainnya dalam menekan penyakit yang ditularkan oleh tikus ini.

Lana menambahkan, beberapa upaya konkret yang telah dilakukan pemerintah meliputi sosialisasi bahaya leptospirosis serta pemasangan perangkap tikus pada lingkungan yang terdapat penderita leptospirosis.

## SEBARAN HANTAVIRUS

Sementara itu, Pemprov Nusa Tenggara Timur (NTT) mengeluarkan surat pemberitahuan mengenai kasus positif hantavirus di Kota Kupang, sekaligus mengingatkan masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan.

"Peningkatan kewaspadaan dini terhadap ke-

mungkinan penularan kasus serupa terutama pada pasien dengan gejala demam akut, gangguan pernapasan, atau gangguan ginjal mendadak," kata Plt Asisten Pemerintahan dan Kesra Pemprov NTT, Kanisius HM Mau, Sabtu (12/7).

Kanisius meminta dinas kesehatan dan rumah sakit mengaktifkan surveilans berbasis kejadian (SBK) di wilayah masing-masing dan melaporkan secara cepat bila ditemukan kasus suspek. Hal itu dilakukan setelah seorang warga di Perumahan BTN Kolhua, Kelurahan Kolhua, Kota Kupang, positif hantavirus yang ditularkan tikus. Pasien berinisial S, 67, itu kini dirawat di Salatiga, Jawa Tengah.

Ia diketahui positif hantavirus pada pertengahan Mei 2025 setelah dirawat di rumah sakit setempat dan dilakukan penyelidikan epidemiologi oleh Dinas Kesehatan NTT dan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak. (AT/PO/E-2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005